

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE LATIHAN

Munawaroh

SD Negeri Pandanpancur II, Deket, Lamongan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pengukuran sudut melalui metode latihan dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran matematika pengukuran sudut melalui metode latihan. Penelitian yang dilakukan pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pandanpancur, Deket, Lamongan ini dirancang dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67.31 cukup tinggi dibandingkan dengan pratindakan yaitu 56.89. Pada siklus II rerata skor formatif sebesar 87.86 karena siswa telah mempersiapkan diri, bersikap terbuka, dan memahami konsep pembelajaran pengukuran sudut. Hasil ini merekomendasikan bahwa metode latihan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: PTK, prestasi belajar matematika, metode latihan

Abstract: The study was aimed to (1) describe the mathematic learning process angle measurement through training method and (2) describe an increase the learning outcome of mathematics angle measurement through training method. The study was conducted at the fourth graders of the state elementary school Pandanpancur, Deket, Lamongan, which is designed with the approach of classroom action research (PTK) in two cycles. Each cycle was done through four stages: planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the students' learning outcome was 67.31, it was quite high compared with pre-cycle was 56.89. In the second cycle, the average of formative score was 87.86 for students has prepared their selves, be open, and understood the concept of angle measurement. These results recommended that the training method can improve students' learning achievement.

Keywords: classroom action research, mathematics achievement, training method.

PENDAHULUAN

Matematika adalah dasar pertama yang akan bermula pada masalah hitungan dan rumus-rumus. Matematika juga dapat mencerminkan kepandaian yang baik maupun yang buruk. Misalnya dari penghitungan serta pendapat yang rasional kita dapat menangkap atau tidak maksud dan keinginan orang tersebut tetapi juga kenyataan keinginannya itu dapat

diterima oleh akal atau tidak. Fokus permasalahan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah adanya keinginan untuk mengembangkan pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman tentang pengukuran sudut, sebagai suatu komponen penting dalam pelajaran

Matematika, sehingga prestasi siswa dalam pelajaran yang diberikan dapat tinggi/meningkat.

Dalam kenyataannya prestasi siswa tentang Luas dan keliling rendah, hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan raport sebelumnya. Nilai ulangan harian siswa secara rata-rata hanya mampu mencapai 44,12. Hal tersebut di atas disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah, urutan materi mengajar tidak runtut, guru hanya menggunakan papan tulis, dan guru tidak menggunakan metode yang tepat.

Dalam penelitian ini kajian diarahkan kepada pengembangan metode latihan, karena faktor penyebab yang lain menjadi bidang kajian tersendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diterapkan metode latihan untuk mengatasi masalah tersebut di atas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah pembelajaran yang menerapkan metode Latihan untuk Materi Pokok Pengukuran Sudut dapat meningkatkan prestasi siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Semester I SD Negeri Pandanpancur II Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Kabupaten Lamongan"

KAJIAN PUSTAKA

Metode Latihan

Teknik latihan ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan

itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu, misalnya juara lari, juara sepak bola, juara bersepeda dan sebagainya. Teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran olah raga. Dalam hal ini banyak cabang olah raga yang memerlukan latihan khusus dan teratur, serta, pengawasan dari trainer yang baik.

Teknik mengajar dengan latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara tanda huruf dan bunyi-bunyian dan sebagainya, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Pendekatan Mengajar

Pendekatan mengajar dapat merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Macam-macam pendekatan adalah sebagai berikut: pendekatan spiritual dan pendekatan deduktif, pendekatan induktif,

pendekatan analitik, dan pendekatan sinetik.

Belajar

Dalam membicarakan proses belajar mengajar ini terlebih dahulu kita akan mengungkapkan sari pada pengertian belajar, karena hal ini sangat rumit sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti apakah sebenarnya belajar itu. Menurut Herman Hudoyo, dalam bukunya *Interaksi Belajar Mengajar*, mengatakan : "Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan pengalaman sehingga mampu merubah tingkah laku itu menjadi tetap, tidak dapat berubah lagi dengan modifikasi yang sama" (Herman Hudoyo, 1976 halaman 305)".

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga bentuk kecakapan, penghargaan, minat, kebiasaan, sikap, pengertian dan penyesuaian diri. Pokoknya mengenai segala aspek organisme tubuh. Karena mereka lebih sanggup menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Dengan kata lain seseorang yang telah belajar tidak sama dengan saat sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam belajar faktor perubahan tingkah laku harus ada dan belum dikatakan belajar jika di dalamnya tidak ada perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut pokoknya didapatkan pada kecakapan baru dan perubahan itu terjadi karena usaha itu disengaja.

Prestasi Belajar

Menurut WJS. Poerwodarminto dalam kamus bahasa Indonesia memberikan batasan tentang pengertian dan pada prestasi ini yaitu "Prestasi adalah hasil yang dicapai dikerjakan atau dilakukan" (Poerwodarminto, 1988 halaman 143).

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan harapan bagi setiap guru agar siswanya dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Apabila hasil belajar atau prestasi yang diperoleh siswanya baik, berarti guru berhasil dalam menyajikan pelajaran yang telah disajikannya kepada siswanya.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandanpancur II Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Kabupaten Lamongan di Kelas IV. Jumlah siswa Kelas IV adalah 17 siswa. Waktu penelitian adalah rentang waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus

dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diteliti. Nilai pada cawu sebelumnya merupakan prestasi belajar awal, sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Pandanpancur II Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Kabupaten Lamongan Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Pandanpancur II Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Kabupaten Lamongan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran latihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi di Kelas IV SD Negeri Pandanpancur II Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Kabupaten Lamongan dapat direkam hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kelas IV SD Negeri Pandanpancur II Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Kabupaten

Lamongan. Siswa-siswa tampak lebih siap untuk mengikuti pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat. Indikator observasi adalah kebanyakan siswa aktif dalam mengerjakan tugas-tugas untuk latihan, cukup banyak yang antusias untuk mengerjakan soal di depan kelas namun ada juga siswa yang malas untuk mengerjakan latihan-latihan soal.

2. Dari segi guru dapat diberikan hasil sebagai berikut.
 - a. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena guru tidak terlalu banyak menerangkan konsep. Dalam hal ini guru hanya memberikan penjelasan hal-hal yang pokok kemudian memberikan soal latihan.
 - b. Materi yang disampaikan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.
 - c. Guru lebih mudah untuk mengetahui prestasi siswa dari hasil latihan yang telah dikerjakan oleh siswa.

Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dinyatakan dalam tabulasi data sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar Seb. Siklus dan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	
		Seb. Siklus	Siklus I
1	ADIMAS SYA'RONI	58	67
2	AHMAD MIFTAQL QOBI'	55	67
3	AHMAD SAHAL MAHFUDH	50	80
4	AMELIA FARRA ADIBA H	50	60
5	CHIARA ALODIA NOVEBRIANA S	60	62
6	DINDA NADIA DWI AGUSTIN S P	60	70
7	FIRDAUSI NUR HALIMAH	55	68
8	KHARINNA APRILLIA EKA S	55	70
9	MUHAMMAD ILHAM HABIBI	55	61
10	MOCH. AMAD TEGAR A	55	65
11	NASARUDDIN IMAM R	60	70
12	RHEKA PUSPITA	56	70
13	SITI NUR HALIZAH	60	68
14	TAN HANNA DARMA M W	55	68
15	YOGA DWI WIDYA CANDRA	65	70

16	RANGGA ADITYA MANUGRAHA	62	64
17	PUPUT RETNO SUGIARTI	50	66
Jumlah		1016	1213
Rata-rata		59.89	67.31

Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dinyatakan dalam tabulasi data sebagai berikut.

Tabel Hasil Belajar Seb. Siklus dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	ADIMAS SYA'RONI	67	88
2	AHMAD MIFTAQL QOBI'	67	83
3	AHMAD SAHAL MAHFUDH	80	85
4	AMELIA FARRA ADIBA H	60	78
5	CHIARA ALODIA NOVEBRIANA S	62	85
6	DINDA NADIA DWI AGUSTIN S P	70	80
7	FIRDAUSI NUR HALIMAH	68	70
8	KHARINNA APRILLIA EKA S	70	85
9	MUHAMMAD ILHAM HABIBI	61	88
10	MOCH. AMAD TEGAR A	65	85
11	NASARUDDIN IMAM R	70	78
12	RHEKA PUSPITA	70	95
13	SITI NUR HALIZAH	68	85
14	TAN HANNA DARMA M W	68	75
15	YOGA DWI WIDYA CANDRA	70	85
16	RANGGA ADITYA MANUGRAHA	64	80
17	PUPUT RETNO SUGIARTI	66	85
Jumlah		1349	1578
Rata-rata		71.00	87.68

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dapat diketahui seberapa jauh respon siswa terhadap pembelajaran. Setelah dilakukan

verifikasi terhadap hasil angket, diperoleh hasil seperti tertera di tabel berikut.

Tabel Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Pernyataan	Persen	
	Ya	Tidak
Apakah siswa lebih mudah dalam mengikuti PBM?	79	21
Apakah siswa lebih tertarik dalam mengikuti PBM?	89	11

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang situasi pembelajaran dengan metode latihan tampaknya pengajaran dengan menggunakan metode ini membuat siklus yang lebih bergairah daripada

jika diajar dengan teknik belajar kelompok yang biasa dilakukan sebelumnya. Di dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar siswa, aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan cukup banyak siswa yang

mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Tetapi dalam penelitian ini diketahui pula, bahwa frekuensi untuk bertanya masih kurang. Kemungkinan hal ini disebabkan budaya malu masih sangat kuat di dalam diri siswa. Dari segi guru, tampaknya pengajaran dengan metode latihan sangat memudahkan karena guru lebih mudah mengarahkan jalannya proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan rerata skor tes formatif untuk siklus I sebesar 67.31 cukup tinggi bila dibandingkan pada nilai sebelumnya yaitu 56.89 karena siswa lebih siap dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus II rerata skor formatif sebesar 87.86. Hasil dari siklus II jauh beda dengan siklus I, karena siswa sudah terbiasa dengan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, terdorong untuk belajar yang lebih baik, serta merasa lebih terbuka, kepada teman kelompoknya untuk pemahaman konsep-konsep yang belum dimengerti.

Pada siklus I, siswa dikelompokkan terdiri dari 5-6 orang untuk mengerjakan tugas kelompok. Tampaknya pengelompokan ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Namun perlu ditingkatkan dengan pembagian kelompok yang lebih kecil yaitu 3-4 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu tidak jauh beda dengan siklus I. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas secara berkelompok sangat bermanfaat, utamanya untuk kelas yang berjumlah besar.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode latihan dikatakan positif karena sebagian siswa menyatakan lebih mudah dan lebih tertarik dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa dipahami karena proses

belajar mengajar menjadi bergairah dan tidak membosankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Pengukuran Sudut dalam pembelajaran matematika. Semakin sering siswa melakukan latihan pada pelajaran matematika maka siswa akan semakin memahami materi tersebut dengan catatan siswa harus mengerjakan soal latihan dengan mandiri. Jika menemui kesulitan siswa harus berkonsultasi dengan temannya atau dengan gurunya.

Saran

1. Pembelajaran yang menggunakan metode Latihan perlu dikembangkan untuk mata pelajaran Matematika untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa.
2. Perlu dicoba melakukan kombinasi pola pembelajaran yang menggunakan metode latihan dengan model belajar yang lain.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pengukuran sudut, penjumlahan sudut maka siswa harus sering mendapatkan soal-soal latihan, dengan begitu siswa akan semakin terampil.
4. Penggunaan model pembelajaran yang menggunakan metode latihan perlu terus dilakukan karena pembelajaran ini lebih menyenangkan bagi siswa, mendorong dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak bergantung kepada guru.
5. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan model

pembelajaran yang menggunakan metode latihan, pelatihan perlu diberikan agar guru dapat mengembangkan kemampuannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen PDM Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Citra Lamtoro Gang Persada.
- Djarwanto Ps, Drs. dkk. 1985. *Statistik Induktif, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Isparjadi. 1980. *Statistik Pendidikan*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Jamaluddin. 2001. *Pembelajaran yang Efektif*, Depag RI.
- Kistona, AR. 2002. *Action Research*. Makalah Pelatihan Wakasek Kurikulum SLIP se Jawa Timur. Surabaya: BPG.
- Nurkancana, Wayan, dkk. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar, Hatnalik. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Pehardjono. 1995. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim MP. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Slameto, Drs. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachmad Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Winarno, Surachmad. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* Bandung: Tarsito.
-, 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
-, 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.